



Dinamika Pelaksanaan Program Asistensi Mengajar: Studi Kasus Pembelajaran IPS di Kelas IX MTs Hizbul Wathan NWDI Semaya

Huldiya Syamsiar¹

Universitas Hamzanwadi, Indonesia, Email: huldiya_syamsiar@hamzanwadi.ac.id

Dina Rosa Kusumayanti²

Universitas Hamzanwadi, Indonesia, Email: dinarosarocket04@gmail.com

Maulida Melianti³

Universitas Hamzanwadi, Indonesia, Email: meliantimaulida@gmail.com

Muhammad Khairul Iman⁴

Universitas Hamzanwadi, Indonesia, Email: imankhairul591@gmail.com

Abstrak. Penelitian bertujuan untuk menganalisis dinamika pelaksanaan program asistensi mengajar dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas IX MTs Hizbul Wathan NWDI Semaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru, siswa, serta mahasiswa peserta program asistensi. Hasil kajian menunjukkan bahwa program bantuan pengajaran memberikan dampak positif bagi peningkatan mutu pembelajaran IPS, terutama dalam aspek partisipasi siswa, variasi teknik mengajar, dan pengembangan kemampuan reflektif mahasiswa. Mahasiswa berfungsi sebagai penggerak pembelajaran yang berkontribusi dalam menciptakan lingkungan kelas yang interaktif dan kolaboratif, sementara guru berperan sebagai mentor profesional yang memastikan proses pembelajaran tetap mengikuti kurikulum yang ditetapkan.

Kata Kunci: asistensi mengajar, pembelajaran ips, studi kasus, pendidikan menengah, refleksi pedagogik

Abstract. The study aims to analyze the dynamics of the implementation of the teaching assistance program in the context of Social Studies (IPS) learning in Grade IX at MTs Hizbul Wathan NWDI Semaya. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving teachers, students, and university students participating in the teaching assistance program. The findings indicate that the teaching assistance program has a positive impact on improving the quality of Social Studies learning, particularly in terms of student participation, variation in teaching techniques, and the development of students' reflective abilities. The university students functioned as learning facilitators who contributed to creating an interactive and collaborative classroom environment, while teachers acted as professional mentors who ensured that the learning process remained aligned with the established curriculum.

Keywords: teaching assistance, social studies learning, case study, secondary education, pedagogical reflection.

Submitted: 11th January 2026

Article History
Accepted: 15th April 2026

Published: 29th April 2026

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Dalam konteks pendidikan nasional, guru memiliki posisi strategis sebagai fasilitator pembelajaran, motivator, serta pengembang karakter peserta didik (Sanjaya, 2020). Namun, kompleksitas dunia pendidikan saat ini menuntut adanya inovasi dan kolaborasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk upaya yang dikembangkan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi adalah program Kampus Mengajar dan Asistensi Mengajar, yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk berkontribusi langsung dalam kegiatan pembelajaran di sekolah (Kemendikbudristek, 2023).

Program Asistensi Mengajar merupakan bagian dari implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan memberikan pengalaman kontekstual kepada mahasiswa dalam memahami realitas dunia pendidikan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa berperan membantu guru dalam proses belajar mengajar, mengembangkan media pembelajaran, serta memberikan pendampingan kepada siswa agar tercipta proses belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan (Dirjen Dikti, 2022). Menurut teori experiential learning dari Kolb (1984), pembelajaran akan lebih bermakna ketika seseorang memperoleh pengalaman langsung dan merefleksikannya dalam konteks nyata. Oleh karena itu, kegiatan asistensi mengajar menjadi wadah penting bagi mahasiswa untuk menerapkan teori pedagogi yang dipelajari di perkuliahan ke dalam praktik lapangan

Dalam konteks pembelajaran IPS di tingkat MTs (Madrasah Tsanawiyah), kehadiran mahasiswa Asistensi Mengajar dapat memberikan dampak positif dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kontekstual. Pembelajaran IPS tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep, tetapi juga pada kemampuan berpikir kritis, empati sosial, dan keterampilan memecahkan masalah (Sapriya, 2019). Melalui strategi pembelajaran kolaboratif dan pendekatan berbasis proyek, siswa dapat lebih memahami hubungan antara konsep IPS dan kehidupan sosial di sekitarnya. Namun demikian, efektivitas pelaksanaan program ini sangat bergantung

pada kesiapan mahasiswa, dukungan guru, serta kondisi lingkungan belajar di sekolah.

MTs Hizbul Wathan NWDI Semaya sebagai lokasi penelitian dalam judul “Dinamika Pelaksanaan Program Asistensi Mengajar: Studi Kasus Pembelajaran IPS di Kelas IX MTs Hizbul Wathan NWDI Semaya” merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Lombok Timur yang menjadi tempat pelaksanaan program Asistensi Mengajar oleh mahasiswa. Berdasarkan observasi awal, pembelajaran IPS di sekolah ini masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan media pembelajaran, variasi metode mengajar yang masih minim, serta motivasi belajar siswa yang cenderung fluktuatif. Oleh karena itu, kehadiran mahasiswa Asistensi Mengajar diharapkan dapat menjadi katalisator dalam memperbaiki kualitas pembelajaran IPS, baik dari segi strategi, inovasi, maupun interaksi kelas

Penelitian ini memfokuskan diri pada analisis dinamika pelaksanaan program Asistensi Mengajar di MTs Hizbul Wathan NWDI Semaya, khususnya pada aspek perencanaan, pelaksanaan, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran IPS di kelas IX. Menurut Miles dan Huberman (2014), dinamika pelaksanaan sebuah program pendidikan dapat dipahami melalui tiga komponen utama, yaitu konteks pelaksanaan, interaksi antar pelaku, dan hasil yang diperoleh. Dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan secara mendalam bagaimana mahasiswa, guru, dan siswa berinteraksi dalam proses pembelajaran serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi efektivitas program Asistensi Mengajar.

Penelitian ini penting dilakukan karena memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pembelajaran kolaboratif antara mahasiswa dan guru, sekaligus menjadi bahan refleksi bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan program Asistensi Mengajar di masa mendatang. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi lembaga pendidikan untuk mengoptimalkan peran mahasiswa dalam meningkatkan mutu pembelajaran IPS dan membentuk karakter peserta didik yang berpikir kritis, kreatif, dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses dan dinamika pelaksanaan program Asistensi Mengajar pada konteks pembelajaran IPS di MTs Hizbul Wathan NWDI Semaya sebagaimana tercantum dalam judul “Dinamika Pelaksanaan Program Asistensi Mengajar: Studi Kasus Pembelajaran IPS di Kelas IX MTs Hizbul Wathan NWDI Semaya.” Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi fenomena sosial secara mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian, sementara studi kasus memungkinkan peneliti mengkaji fenomena secara intensif pada konteks tertentu.

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Hizbul Wathan NWDI Semaya, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sekolah ini dipilih karena menjadi lokasi pelaksanaan program Asistensi Mengajar yang diinisiasi oleh mahasiswa dari salah satu perguruan tinggi di Lombok Timur. Waktu penelitian berlangsung mulai dari September hingga November 2025, bertepatan dengan masa kegiatan Asistensi Mengajar di sekolah tersebut, khususnya pada pembelajaran IPS di kelas IX sesuai dengan fokus penelitian.

2. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian meliputi seluruh pihak yang terlibat langsung dalam program Asistensi Mengajar, yaitu:

- a. Mahasiswa Asistensi Mengajar yang melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas IX.
- b. Guru mata pelajaran IPS yang menjadi pembimbing lapangan.
- c. Siswa kelas IX yang menjadi peserta dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu, Kepala Madrasah juga dilibatkan sebagai informan kunci untuk memperoleh perspektif kelembagaan mengenai pelaksanaan program. Pemilihan informan dilakukan menggunakan

teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek secara sengaja berdasarkan relevansi dan keterlibatan mereka dalam program (Sugiyono, 2019).

3. Jenis dan Sumber Data

Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder.

- a. **Data primer** diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi kegiatan pembelajaran, serta dokumentasi selama pelaksanaan Asistensi Mengajar
- b. **Data sekunder** meliputi dokumen administratif sekolah, laporan kegiatan mahasiswa, serta panduan program dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Menurut Moleong (2017), kombinasi kedua jenis data ini penting untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai fenomena yang diteliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, digunakan beberapa teknik sebagai berikut:

- a. Observasi, dilakukan selama proses pembelajaran IPS untuk mengamati interaksi antara mahasiswa, guru, dan siswa, termasuk penerapan metode mengajar dan penggunaan media pembelajaran.
- b. Wawancara mendalam, dilakukan terhadap mahasiswa, guru, kepala sekolah, dan beberapa siswa untuk mengetahui persepsi dan pengalaman mereka terhadap program.
- c. Dokumentasi, mencakup pengumpulan foto kegiatan, lembar observasi, laporan aktivitas, dan materi pembelajaran yang digunakan.

Teknik pengumpulan data ini bersifat triangulatif agar validitas data lebih terjamin. Menurut Denzin (2012), triangulasi memungkinkan peneliti memverifikasi data dari berbagai sumber untuk memperoleh hasil yang kredibel.

5. Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas temuan, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara antara guru, mahasiswa, dan siswa; sementara triangulasi metode dilakukan dengan mengombinasikan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Patton (2015), penggunaan triangulasi penting dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan kepercayaan (*trustworthiness*) dan objektivitas data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Pelaksanaan Program Asistensi Mengajar

Program Asistensi Mengajar di MTs Hizbul Wathan NWDI Semaya dilaksanakan sebagai bentuk implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah. Kegiatan ini difokuskan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas IX dengan tujuan untuk membantu guru dalam proses pembelajaran sekaligus memberikan pengalaman mengajar langsung kepada mahasiswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak sekolah, kegiatan ini berlangsung selama tiga bulan dengan frekuensi dua kali per minggu. Mahasiswa bertugas mendampingi guru dalam kegiatan belajar mengajar, menyiapkan media pembelajaran, serta memberikan bimbingan belajar tambahan bagi siswa. Kepala madrasah menyatakan bahwa keberadaan mahasiswa memberikan suasana baru di kelas, meningkatkan semangat belajar siswa, serta mendorong guru untuk lebih kreatif dalam mengajar.

Hal ini sejalan dengan pendapat Suprihatiningrum (2020) yang menyatakan bahwa kegiatan asistensi mengajar tidak hanya meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi dan partisipasi siswa di sekolah.

2. Dinamika Kelas dan Persiapan Pembelajaran oleh Mahasiswa Asistensi Mengajar

Selama pelaksanaan program, mahasiswa tidak hanya menjalankan peran sebagai pendamping guru, tetapi juga terlibat langsung dalam persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Mahasiswa menyusun RPP berdasarkan kalender pendidikan, tujuan pembelajaran IPS kelas IX, serta arahan guru pembimbing. RPP disusun dengan memperhatikan langkah-langkah pembelajaran, penilaian, pendekatan diferensiasi, dan karakteristik siswa di kelas.

Dinamika kelas yang dihadapi mahasiswa cukup beragam. Pada awal kegiatan, sebagian siswa terlihat pasif dan kurang berani bertanya. Namun, setelah mahasiswa memperkenalkan metode pembelajaran aktif, suasana kelas mulai berubah menjadi lebih interaktif. Mahasiswa harus mampu mengelola kelas ketika beberapa siswa menunjukkan perilaku kurang fokus atau ramai saat diskusi. Situasi ini menjadi pengalaman penting bagi mahasiswa dalam memahami perbedaan kemampuan, minat, serta gaya belajar siswa yang bervariasi.

Dalam penyusunan materi, mahasiswa menyesuaikan materi pokok IPS dengan kondisi siswa dan lingkungan mereka. Materi disusun agar lebih kontekstual, misalnya menggunakan contoh sosial ekonomi di lingkungan Semaya dan Lombok Timur. Hal ini membantu siswa lebih mudah memahami konsep abstrak karena dikaitkan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

3. Strategi Pembelajaran IPS oleh Mahasiswa Asistensi Mengajar

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran aktif seperti cooperative learning, project-based learning, dan diskusi kelompok. Strategi ini diterapkan untuk mendorong siswa berperan aktif dalam proses belajar dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Salah satu metode yang sering digunakan adalah metode diskusi kelompok dalam membahas materi sosial ekonomi dan perubahan sosial. Mahasiswa juga menggunakan media visual seperti peta interaktif, video

pendek, dan presentasi digital yang menampilkan fenomena sosial di sekitar siswa. Penggunaan media ini membuat pembelajaran lebih menarik dan kontekstual.

Menurut Hamalik (2015), penggunaan media pembelajaran yang bervariasi mampu membantu siswa memahami konsep abstrak secara konkret dan meningkatkan daya ingat terhadap materi. Hal ini terbukti di lapangan, di mana siswa menunjukkan antusiasme tinggi selama pembelajaran dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan reflektif dengan lebih baik dibandingkan pertemuan awal.

4. Peran Guru Pembimbing dalam Proses Asistensi Mengajar

Guru pembimbing memiliki peran penting sebagai fasilitator dan pengarah dalam kegiatan asistensi. Berdasarkan hasil wawancara, guru berperan dalam memberikan arahan tentang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membantu mahasiswa dalam manajemen kelas, serta memberikan umpan balik terhadap kinerja mahasiswa setelah proses mengajar berlangsung.

Mahasiswa menyatakan bahwa bimbingan guru sangat membantu mereka memahami karakteristik siswa dan pola belajar di madrasah. Guru juga memberikan kebebasan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas, selama tetap mengikuti kurikulum dan capaian pembelajaran yang berlaku. Menurut Lestari dan Andayani (2021), supervisi guru pembimbing dalam kegiatan asistensi mengajar dapat meningkatkan kemampuan reflektif mahasiswa calon pendidik, karena mereka belajar menyesuaikan teori pembelajaran yang diperoleh di kampus dengan realitas kelas yang kompleks.

5. Respon dan Partisipasi Siswa terhadap Pembelajaran IPS

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa memberikan respon positif terhadap kehadiran mahasiswa asistensi. Mereka merasa lebih bersemangat dan berani berpendapat ketika berdiskusi. Mahasiswa dinilai lebih dekat secara usia dan komunikasi, sehingga interaksi berlangsung lebih cair dan menyenangkan

Dari hasil wawancara, 80% siswa menyatakan bahwa mereka lebih mudah memahami materi IPS karena pembelajaran dilakukan dengan metode yang variatif. Beberapa siswa juga menyebutkan bahwa penggunaan media audiovisual seperti video pembelajaran dan permainan edukatif membuat suasana kelas lebih hidup. Hal ini sesuai dengan teori Vygotsky (1978) tentang social constructivism, yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi secara optimal melalui interaksi sosial antara peserta didik dengan guru atau fasilitator yang lebih berpengalaman.

6. Tantangan yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Asistensi Mengajar

Meskipun program berjalan lancar, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, di antaranya:

- a. Keterbatasan sarana teknologi seperti LCD dan akses internet yang belum merata di setiap ruang kelas.
- b. Jadwal kegiatan sekolah yang padat, sehingga mahasiswa harus menyesuaikan waktu mengajar dengan agenda madrasah.
- c. Beberapa siswa memiliki tingkat partisipasi yang berbeda-beda, terutama pada sesi diskusi.

Mahasiswa berupaya mengatasi kendala tersebut dengan menggunakan metode alternatif seperti pembelajaran berbasis proyek sederhana dan diskusi kelompok kecil. Guru juga memberikan dukungan dengan membantu menyediakan alat bantu visual yang sederhana namun efektif. Menurut Sugiyono (2019), dalam penelitian pendidikan lapangan, faktor kontekstual seperti fasilitas dan dukungan lingkungan sekolah berpengaruh besar terhadap keberhasilan penerapan program pendidikan.

7. Dampak Program terhadap Guru, Siswa, dan Mahasiswa

Secara umum, program asistensi mengajar memberikan dampak positif bagi semua pihak yang terlibat.

- a. Bagi guru, program ini menjadi sarana kolaborasi dan pertukaran ide pembelajaran.

- b. Bagi siswa, kegiatan ini menumbuhkan minat belajar, memperluas wawasan sosial, serta melatih kerja sama dalam pembelajaran kelompok.
- c. Bagi mahasiswa, kegiatan ini memberikan pengalaman nyata tentang dinamika kelas dan membentuk kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional yang lebih matang.

Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian Wibowo & Handayani (2022) yang menyebutkan bahwa asistensi mengajar efektif meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam manajemen kelas, penggunaan media, serta pengembangan metode pembelajaran berbasis partisipasi siswa.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *pelaksanaan program asistensi mengajar pada pembelajaran IPS di MTs Hizbul Wathan NWDI Semaya* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran IPS, baik dari sisi pedagogik, interaksi sosial, maupun motivasi belajar siswa. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini berhasil mengimplementasikan teori-teori pendidikan ke dalam praktik nyata melalui pendekatan pembelajaran aktif dan kontekstual sesuai kebutuhan pembelajaran IPS di kelas. Kehadiran mereka di kelas tidak hanya membantu guru dalam proses pembelajaran, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, kolaboratif, dan menyenangkan bagi siswa.

Selain itu, peran guru pembimbing sangat signifikan dalam memberikan supervisi dan dukungan profesional terhadap mahasiswa, sehingga terjadi proses pembelajaran dua arah antara calon pendidik dan praktisi pendidikan. Respon positif dari siswa menunjukkan bahwa kegiatan asistensi mengajar memiliki nilai strategis dalam meningkatkan keterlibatan siswa, kemampuan berpikir kritis, serta kesadaran sosial dalam memahami isu-isu IPS. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan fasilitas teknologi dan perbedaan kemampuan siswa masih perlu mendapat perhatian agar efektivitas pembelajaran dapat ditingkatkan secara berkelanjutan

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Bagi sekolah, disarankan untuk terus menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi dalam penyelenggaraan program asistensi mengajar, karena terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan inovasi pedagogik.
2. Bagi guru pembimbing, perlu memperkuat peran supervisi dan mentoring agar mahasiswa dapat memperoleh pengalaman yang lebih komprehensif dalam pengelolaan kelas, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan kurikulum.
3. Bagi mahasiswa, diharapkan terus mengembangkan keterampilan pedagogik, komunikasi, serta refleksi diri agar pengalaman asistensi menjadi fondasi bagi profesionalisme sebagai calon pendidik di masa depan.
4. Bagi pemerintah dan lembaga pendidikan tinggi, dukungan kebijakan dan fasilitas perlu ditingkatkan untuk memperluas cakupan program asistensi mengajar, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan sumber daya pendidikan.

Dengan penguatan kolaborasi antara sekolah, universitas, dan pemerintah daerah, diharapkan program asistensi mengajar dapat terus berlanjut sebagai bentuk kontribusi nyata dunia pendidikan tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di tingkat menengah.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti). (2022). *Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM)*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Hadi, S., & Wibowo, T. (2019). Peran Mahasiswa dalam Program Asistensi Mengajar di Sekolah Dasar: Kajian Implementasi dan Refleksi.

Jurnal Inovasi Pendidikan, 13(1), 44–52.
<https://doi.org/10.21009/jip.13.1.6>

- Hamalik, O. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara.
- Kemendikbudristek. (2021). *Kebijakan Merdeka Belajar: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Kolaborasi Perguruan Tinggi dan Sekolah*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Lestari, S., & Andayani, D. (2021). Supervisi Akademik Guru Pembimbing dalam Program Asistensi Mengajar untuk Penguatan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(2), 115–126. <https://doi.org/10.17977/jpp.v28i2.14522>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, D., & Sari, W. P. (2021). Dampak Program Asistensi Mengajar terhadap Pengalaman Belajar Mahasiswa di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(3), 380–392. <https://doi.org/10.21831/jpk.v11i3.40015>
- Saputro, B., & Rahmawati, D. (2020). Kolaborasi Mahasiswa dan Guru dalam Implementasi Program Asistensi Mengajar di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 4(1), 59–68.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suprihatiningrum, J. (2016). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Ar-Ruzz Media.
- UNESCO. (2023). *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education*. UNESCO Publishing.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Wardani, D., & Puspitasari, E. (2022). Dinamika Pelaksanaan Program Kampus Mengajar sebagai Upaya Penguatan Literasi dan Numerasi

di Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 10(2), 120–131.

<https://doi.org/10.21070/jipi.v10i2.981>

Wibowo, T., & Handayani, R. (2022). Pengaruh Program Asistensi Mengajar terhadap Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Calon Guru. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(1), 42–53.

<https://doi.org/10.21009/jip.12.1.05>

Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Kencana.